PENDEKATAN ILMIAH
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MADRASAH IBTIDAIYAH
(Studi Analisis Desain Strategi Pendidikan Agama Islam)

Oleh:

Muhamad Fatih Rusydi Syadzili

I

Pendidikan esensinya bukan sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan, namun kehadiran pendidikan memiliki makna yang lebih luas yakni sebagai sarana pembudayaan dan penyaluran nilai (*enkulturisasi* dan *sosialisasi*). Anak harus bisa mendapatkan pendidikan yang menyentuh dimensi dasar kemanusiaan. Dimensi kemanusiaan sekurang-kurangnya mencakup tiga hal paling mendasar, yaitu:

1. *Afektif* yang tercermin pada kualitas keimanan, ketakwaan, akhlak mulia termasuk budi pekerti luhur serta kepribadian unggul, dan kompetensi *estetis*.
2. *Kognitif* yang tercermin pada kapasitas pikir dan daya intelektualitas untuk menggali dan mengembangkan serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.
3. *Psikomotorik* yang tercermin pada kemampuan mengembangkan keterampilan teknis, kecakapan praktis, dan kompetensi *kinestetis*.

Dalam permendikbud No. 65 Tahun 2013 telah dijelaskan bahwa standar proses pendidikan dasar merupakan suatu upaya pada penekanan pembentukan karakter pada anak didik serta proses pembelajaran yang dipandu dengan kaidah-kaidah pendekatan ilmiah. Upaya penerapan pendekatan ilmiah dalam proses pembelajaran anak didik pada pendidikan dasar merupakan ciri khas yang nantinya akan mampu menjadikan kekuatan tersendiri bagi keberadaan Kurikulum 2013.

Sebagai ilmu, desain strategi pembelajaran berusaha menciptakan spesifikasi pengembangan, pelaksanaan, penilaian, serta pengelolaan situasi yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberikan fasilitas pelayanan pembelajaran dalam skala makro dan mikro untuk berbagai mata pelajaran dengan berbagai tingkatan kompleksitas.

Pendidikan Agama Islam sendiri yang keberadaannya sebagai suatu usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik keberadaannya kelak setelah selesai program pendidikannya diharapkan dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama serta menjadikannya sebagai pedoman dan pandangan hidup.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berarti suatu upaya untuk membuat peserta didik agar dapat belajar, terdorong belajar, mau belajar dan tertarik untuk terus menerus mempelajari Agama Islam secara menyeluruh harus bisa memberikan dampak terhadap beberapa perubahan yang relatif tetap kedalam tingkah laku seseorang baik dalam ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Pendidikan Agama Islam sebagai suatu pendidikan memiliki tujuan untuk mewujudkan *insan kamil* yang berintegritas iman, moral, dan amal, serta adanya kesatuan antara jasmani dan rohani, dunia dan akhirat. Dengan kata lain, Pendidikan Agama Islam harus bisa menyentuh tiga ranah, yaitu hati (*heart*) atau efektif, akal (*head*) atau kognitif, psikomotorik (*hand*) atau *moral*. Ketiga ranah diatas harus berjalan secara simultan, integratif dan holistik.

Kurikulum Pendidikan Agama Islam adalah suatu kurikulum yang menekankan pada agama dan kepribadian sebagai tujuan utamanya. Segala yang diajarkan dan diamalkan harus berdasarkan pada Al-Qur'an dan AS-Sunnah serta ijtihad para ulama, dengan karakteristiknya, yaitu:

1. Mempertahankan pengembangan dan bimbingan terhadap semua aspek pribadi siswa dari segi intelektual, psikologi, sosial, dan spritual.
2. Adanya keseimbangan antara kandungan kurikulum dan pengalaman serta kegiatan pengajaran.

II

Penerapan pendekatan ilmiah dalam pembelajaran tidak hanya fokus pada bagaimana mengembangkan kompetensi siswa dalam melakukan eksperimen, namun pendekatan ilmiah ini bertujuan untuk mengembangkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengetahuan dan keterampilan berpikir yang nantinya mampu mendukung aktivitas kreatif dalam berinovasi atau berkarya.

Dalam pembelajaran pendekatan ilmiah akan muncul istilah keberagaman, dan metode ilmiah, dengan penjelasan sebagai berikut:

a. *Keberagaman* mengandung makna bahwa dalam pendekatan ilmiah ada pengembangan pendekatan keragaman. Pendekatan ini membawa konsekuensi siswa unik, kelompok *siswa* unik, termasuk keunikan dari kompetensi, materi, instruktur, pendekatan dan metode mengajar, serta konteks.
b. *Metode Ilmiah*, yang keberadaannya merupakan teknik *merumuskan* pertanyaan dan menjawabnya melalui kegiatan observasi dan melaksanakan percobaan. Dalam penerapan metode ilmiah nantinya akan terdapat aktivitas yang mampu diobservasi seperti mengamati, menanya, mengolah, menalar, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta.

Penerapan metode ilmiah merupakan proses berpikir logis berdasarkan fakta dan teori. Pertanyaan muncul dari pengetahuan yang telah dikuasai. Karena itu kemampuan bertanya merupakan kemampuan dasar dalam mengembangkan berpikir ilmiah.

Penguasaan teori merupakan dasar untuk menerapkan metode ilmiah. Dengan menguasai teori, maka siswa dapat menyederhanakan penjelasan tentang suatu gejala, memprediksi dan memandu perumusan kerangka pemikiran dari pemahaman suatu masalah. Bersamaan dengan itu, teori juga membantu menyediakan suatu konsep yang relevan atas teori yang menjadi dasar dalam pengarahan rumusan pertanyaan penelitian.

Jadi yang paling penting dalam penerapan metode ilmiah adalah penentuan kompetensi siswa terhadap kompetensi yang hendak siswa kuasai. Sebagaimana fungsi guru yang kehadirannya bisa memfasilitasi siswa pada tiga tipe pilihan diatas yaitu tipe deskriptif, relasional, atau eksperimen. Jadi ketiga tipe diatas memerlukan beberapa teknik seperti; eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

Pendidikan agama sebagai suatu bimbingan oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang utama. Oleh karena itu, pendidikan agama dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi muda agar memiliki kepribadian yang utama.

Pada prinsipnya landasan pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam tidak boleh tidak senantiasa menjadikan al-Qur'an dan Hadits sebagai landasan normative pengembangan Pendidikan Agama Islam.

Secara *ideal* Pendidikan Agama Islam menggunakan *paradigma organisne* (kesatuan yang terdiri atas bagian-bagian yang rumit). Artinya bahwa Pendidikan Agama Islam adalah suatu kesatuan atau pemikiran yang didasari oleh *fundamental doctrines* dan *fundamental values* yang tekandung dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah,

Tujuan Pendidikan Agama Islam lebih merupakan suatu upaya untuk membangkitkan intuisi agama dan kesiapan rohani dalam mencapai pengalaman *transcendental*. Dengan demikian tujuan utamanya bukanlah sekadar mengalihkan pengetahuan dan keterampilan (sebagai isi pendidikan), melainkan lebih merupakan suatu ikhtiar untuk "menggugah fitrah insaniyah" (*to stri up certain innate powers*), sehingga peserta didik bisa menjadi penganut atau penganut agama yang taat dan baik.

Ditinjau dari standar proses, sasaran pembelajaran dalam kurikulum 2013 mencakup pengembangan ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang dielaborasi untuk setiap satuan pendidikan. Oleh sebab itu, proses pembelajaran yang semula terfokus pada eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi difokuskan pada pembinaan sikap, keterampilan, dan pengetahuan melalui penerapan model pembelajaran yang tepat.

III

Dalam merancang system pembelajaran dalam konteks kurikulum 2013 terdapat pokok-pokok kajian yang meliputi: ontology (pandangan mengenai hakikat realita yang dipelajari), epistemology (pandangan mengenai pengetahuan yang dipelajari), dan aksiologi (pandangan mengenai nilai yang dipelajari)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Strategi pembelajaran berkenaan dengan kegiatan pembelajaran secara konkret yang harus dilakukan siswa dalam berinteraksi dengan materi pembelajaran dan sumber belajar haruslah menguasai kompetensi dasar dan indikator. Kegiatan ini tertuang dalam kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam menyangkut pendekatan pengajaran dalam mengelola kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara sistematis, sehingga isi pelajaran dapat dikuasai oleh siswa secara efektif dan efesien, yang di dalamnya mengandung empat pengertian:

a. Urutan kegiatan pembelajaran, yaitu urutan kegiatan pengajar dalam menyampaikan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kepada siswa,
b. Metode pembelajaran, yaitu cara guru mengorganisasikan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam serta agar terjadi proses belajar secara efektif dan efisien,
c. Media pembelajaran, yaitu peralatan dan bahan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang digunakan pengajar dan siswa dalam kegiatan pembelajaran.
d. Waktu yang digunakan oleh guru dan siswa dalam menyelesaikan setiap langkah dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Adanya pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran kesemuanya tersebut merupakan suatu model pembelajaran. Model dapat diartikan sebagai gambaran mental yang membantu mencerminkan dan menjelaskan pola pikir dan pola tindakan atas sesuatu hal. Pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru dalam rangka menciptakan suasana yang kondusif bagi siswa belajar. Dengan demikian, model pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu konsep yang membantu menjelaskan proses pembelajaran, baik menjelaskan pola pikir maupun pola tindakan pembelajaran tersebut. Oleh sebab itu, Yulaenawati menyatakan bahwa "Model pembelajaran menawarkan struktur dan pemahaman desain pembelajaran dan membuat para pengembang pembelajaran memahami masalah, merinci masalah, ke dalam unit-unit yang mudah diatasi, dan menyelesaikan masalah pembelajaran"

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebuah desain instruksional bertujuan menyajikan produk pemaknaan untuk kepentingan meningkatkan semua tipe hasil belajar yang dituntut oleh kurikulum atau mata kuliah tertentu, sedangkan sebuah model mengajar bertujuan menyajikan hubungan konseptual antara hasil belajar yang diharapkan dengan metode atau sejumlah metode mengajar yang tepat.

Model menggambarkan tingkat terluas dari praktek pembelajaran dan berisikan orientasi strategi pembelajaran, yang digunakan untuk menyeleksi dan menyusun rencana atau pola yang digunakan untuk melaksanakan kurikulum, mengatur materi pembelajaran, dan memberikan petunjuk kepada guru di dalam kelas berkenaan dengan proses belajar mengajar yang dilaksanakannya.

Pendidikan Agama Islam dalam konteks kurikulum 2013 diorientasikan agar siswa mengembangkan sikap, keterampilan dan pengetahuan siswa dalam berperilaku dikehidupan sehari-hari. Berhubungan dengan orientasi tersebut, pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam konteks kurikulum 2013 harus dilakukan melalui pembelajaran yang aktif dan kreatif sehingga siswa pun akan mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan terampil berkomunikasi serta berkembang pula kreativitasnya. Guna mewujudkan pembelajaran yang demikian, minimalnya ada lima tahap yang harus dikembangkan guru ketika mengajar dalam konteks Kurikulum 2013. Kelima tahap tersebut adalah melakukan observasi dengan pendekatan ilmiah, mengembangkan kemampuan bertanya atau *intellectual curiousity,* kemampuan berpikir, bereksperimen, kemudian komunikasi.

IV

Dalam model pembelajaran Pendidikan Agama Islam sendiri terdapat suatu perencanaan. Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam, inkuiri difahami sebagai suatu perintah untuk membuat suatu perencanaan yang lebih baik, agar nantinya tidak gagal dalam mencapai tujuan yang diharapkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Melalui berbagai Model Pembelajaran seperti Inkuiri, berbasis masalah, berbasis proyek dan eksperimen keberadaan siswa diharapkan akan memperoleh kemampuan untuk menggunakan alat-alat dan berbagai sumber belajar baik yang berhubungan dengan materi pembelajaran maupun yang tidak berhubungan dengan wilayah materi standar kurikulum.

Pendekatan utama yang seyogyanya digunakan untuk setiap mata pelajaran di sekolah adalah pendekatan yang mampu merangsang pikiran siswa untuk memperoleh segala ketrampilan siswa segala ketrampilan belajar yang bersifat nonskolastik. Berdasarkan keyakinan ini, pembelajaran hendaknya senantiasa dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa karena konteks alamiah ini memberikan sesuatu yang dapat dilakukan siswa, bukan sesuatu yang harus dipelajari, sehingga hal ini akan secara alamiah menuntut siswa berpikir dan mendapatkan hasil belajar yang alamiah pula.

Kompetensi Berpikir Kritis, merupakan kemampuan mendayagunakan daya pikir dan daya nalar seseorang sehingga mampu mengkritisi berbagai fenomena yang terjadi di sekitarnya. Kemampuan berpikir kritis diawali dengan kepekaan seseorang terhadap sesuatu hal dan kemudian diikuti dengan kemampuan dalam mengevaluasi/ menilai suatu hal berdasarkan sudut pandang yang digunakannya.

Kompetensi elaborasi dan komunikasi, merupakan kemampuan yang berhubungan dengan kesanggupan seseorang untuk bekerja sama dan berinteraksi dengan orang lain. Kemampuan ini merupakan kemampuan yang penting dikuasai agar seseorang mampu bersinergi dengan orang lain sekaligus menunjukkan eksistensinya di hadapan orang-orang di sekitarnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id